

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis nilai tambah agroindustri aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik, Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Agroindustri aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik merupakan usaha yang telah lama dijalankan secara turun temurun oleh masyarakat Nagari Andaleh Baruh Bukik, dengan jumlah pengolah aren mencapai 98 orang. Proses produksi diawali dengan penyadapan nira aren yang dilakukan dua kali sehari, yaitu pada pagi dan sore hari, kemudian diolah menggunakan peralatan tradisional menjadi tiga jenis produk yaitu nira segar, gula cetak, dan gula semut, sesuai dengan tingkat pengolahannya. Hasil produksi dipasarkan melalui pedagang pengumpul, dimana harga jual ditentukan oleh pedagang pengumpul. Kondisi ini menunjukkan bahwa agroindustri aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik masih dijalankan secara tradisional dengan skala rumah tangga, serta memiliki keterbatasan dalam peralatan dalam pengolahan dan akses pasar.
2. Hasil analisis nilai tambah menunjukkan gula semut menghasilkan nilai tambah tertinggi, yaitu Rp. 2.862,49/Kg bahan baku dengan rasio nilai tambah sebesar 62,92%, diikuti oleh gula cetak sebesar Rp. 1.341,20/Kg bahan baku dengan rasio nilai tambah sebesar 46,15%, dan nira segar sebesar Rp. 932,66/Kg bahan baku dengan rasio nilai tambah sebesar 46,62%. Seluruh pengolah pada ketiga produk yang dihasilkan menghasilkan nilai tambah, yang menunjukkan bahwa setiap tahap pengolahan nira aren, baik dijual langsung sebagai nira segar maupun diolah lebih lanjut menjadi gula cetak dan gula semut, mampu memberikan peningkatan nilai ekonomi terhadap bahan baku. Perbedaan nilai tambah antar produk bukan ditentukan oleh panjang atau rumitnya proses pengolahan, melainkan oleh seberapa besar nilai ekonomi yang bisa dihasilkan dari proses pengolahan tersebut, dilihat dari harga jual produk yang diterima oleh pengolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengolah nira segar, disarankan untuk meningkatkan tingkat pengolahan produk dengan mengolah nira aren menjadi gula cetak atau gula semut. Hal ini bertujuan untuk menciptakan nilai tambah sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pengolah. Bagi pengolah gula cetak, disarankan untuk mempertimbangkan peningkatan produk ke gula semut karena nilai tambah yang dihasilkan jauh lebih tinggi. Peningkatan kualitas produk melalui pengemasan yang lebih baik juga perlu dilakukan untuk meningkatkan harga jual dan daya saing produk di pasar.
2. Bagi pemerintah Kabupaten Tanah Datar diharapkan dapat memberikan pelatihan dan pendampingan bagi pengolah aren dalam mengolah gula cetak dan gula semut, mengingat pengolahan gula semut membutuhkan keterampilan khusus yang belum tentu dimiliki oleh seluruh pengolah, sehingga pendampingan tersebut diperlukan agar pengolah dapat memahami dan menguasai proses pembuatannya dengan baik. Selain itu, bantuan peralatan pengolahan gula semut yang lebih efisien juga diberikan agar proses produksi tidak lagi bergantung sepenuhnya pada cara tradisional., sehingga hasil olahan yang diperoleh pengolah lebih optimal.

